

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penulisan dan analisis yang telah dilakukan mengenai struktur Dana Pihak Ketiga (DPK) khususnya deposito, *Cost Of Fund*, serta strategi penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada PT Allo Bank Indonesia Tbk periode 2021–2025, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Struktur Dana Pihak Ketiga (DPK) PT Allo Bank Indonesia Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan bahwa deposito tetap menjadi sumber pendanaan yang paling dominan, dengan proporsi berkisar antara 84,46% hingga 92,10% dari total DPK. Di sisi lain, dana murah atau CASA terus meningkat dari tahun ke tahun, meskipun kontribusinya terhadap total DPK masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan deposito. Dari segi suku bunga, giro dan tabungan memiliki tingkat bunga yang lebih rendah selama periode pengamatan, dengan kisaran antara 4,18% hingga 6,54%. Perubahan tingkat suku bunga tersebut mengindikasikan adanya penyesuaian kebijakan yang dilakukan bank sebagai respons terhadap dinamika pasar, tingkat persaingan dalam industri perbankan, serta perubahan suku bunga acuan Bank Indonesia. Sementara itu, tingkat suku bunga giro dan tabungan yang relatif rendah mencerminkan karakteristik dana murah yang lebih efisien dan berkontribusi pada pengendalian biaya pendanaan bank.
- b. Penggunaan deposito sebagai sumber pendanaan utama memberikan pengaruh langsung terhadap *Cost of Fund* atau biaya dana PT Allo Bank Indonesia Tbk. Nominal deposito menunjukkan peningkatan yang konsisten, dari Rp1,85 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp8,04 triliun pada tahun 2025, dengan kontribusi terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK) berada pada kisaran 84,46% hingga 92,10%. Tingginya dominasi deposito dalam struktur DPK turut memengaruhi pergerakan *Cost of Fund* selama periode 2021–2025. Pada tahun 2022, peningkatan proporsi deposito

menjadi 92,10% yang diikuti kenaikan suku bunga deposito menjadi 6,25% menyebabkan *Cost of Fund* meningkat hingga mencapai 5,81%. Sebaliknya, pada tahun 2023, penurunan rasio deposito menjadi 89,52% serta penurunan suku bunga deposito menjadi 4,18% berhasil menekan *Cost of Fund* menjadi 4,15%. Kondisi yang berbeda terjadi pada tahun 2024, ketika proporsi deposito menurun menjadi 87,23%, namun *Cost of Fund* justru meningkat menjadi 6,21%. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga deposito yang cukup signifikan hingga mencapai 6,54%, sejalan dengan kebijakan Bank Indonesia yang menaikkan BI-Rate menjadi 6,25% pada April 2024. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi deposito dan tingkat suku bunga simpanan yang berlaku mempengaruhi biaya dana. Selanjutnya, pada tahun 2025, penurunan proporsi deposito menjadi 84,46% yang disertai penurunan suku bunga deposito menjadi 5,00% berhasil menurunkan *Cost of Fund* hingga mencapai 4,69%. Dengan demikian, besarnya *Cost of Fund* dipengaruhi oleh kombinasi antara komposisi sumber dana dan tingkat suku bunga yang diterapkan bank dalam mengumpulkan dana masyarakat.

- c. PT Allo Bank Indonesia Tbk menerapkan strategi penghimpunan Dana Pihak Ketiga melalui dua pendekatan utama, yaitu mempertahankan pertumbuhan deposito dan meningkatkan proporsi dana murah atau CASA. Strategi penghimpunan deposito dilakukan melalui penawaran suku bunga yang kompetitif, program promosi, serta kemudahan pembukaan dan pengelolaan deposito secara digital melalui aplikasi Allo Bank. Sementara itu, peningkatan (*Current Account Saving Account/CASA*) dilakukan melalui pengembangan produk tabungan digital, pelaksanaan berbagai program promosi, serta pemanfaatan sinergi dengan ekosistem bisnis CT Corpora.

V.2 Saran

Adapun beberapa saran yang diharapkan dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait berdasarkan hasil penulisan, pembahasan dan kesimpulan yang dihasilkan, yaitu sebagai berikut:

a. Secara Teoritis:

a) Bagi Penulis Selanjutnya

Penulis selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel tambahan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan, seperti *Net Interest Margin (NIM)*, *Return on Assets (ROA)*, dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), ke dalam penulisan. Selain itu, kajian dapat diperluas melalui analisis perbandingan antar bank digital di Indonesia serta penggunaan metode analisis yang lebih beragam, seperti analisis regresi. Oleh karena itu, hasil yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif, terukur, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen perbankan, khususnya perbankan digital.

b) Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat memanfaatkan karya ilmiah ini sebagai sumber referensi untuk memahami struktur Dana Pihak Ketiga (DPK) khususnya deposito, kebijakan suku bunga simpanan, serta pengaruhnya terhadap *Cost of Fund* pada bank digital. Selain itu, pembaca juga diharapkan dapat mengikuti perkembangan industri perbankan digital sehingga dapat memperoleh wawasan yang lebih luas sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan keuangan.

b. Secara Praktis:

a) Bagi PT Allo Bank Indonesia Tbk

PT Allo Bank Indonesia Tbk disarankan untuk terus meningkatkan proporsi dana murah (*Current Account Saving Account/CASA*) dalam struktur Dana Pihak Ketiga (DPK) guna menekan *Cost Of Fund* dan meningkatkan efisiensi biaya pendanaan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui optimalisasi fitur transaksi pada aplikasi Allo Bank, penguatan program loyalitas nasabah, promosi serta perluasan kerja sama dengan merchant dan berbagai unit usaha dalam ekosistem CT Corpora. Oleh karena itu,

rekening tabungan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan dana, tetapi juga digunakan secara aktif untuk berbagai kebutuhan transaksi nasabah sehari-hari.

b) Bagi Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diharapkan dapat terus mendukung perkembangan industri perbankan digital melalui penyusunan kebijakan dan regulasi yang adaptif, sehat, dan berkelanjutan. Kebijakan tersebut perlu mempertimbangkan yang membedakan bank digital dari bank konvensional, terutama dalam hal aspek penghimpunan dana, pengelolaan likuiditas, serta pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, dukungan regulasi yang mendorong peningkatan inklusi dan literasi keuangan digital juga diharapkan dapat memperluas akses masyarakat terhadap layanan perbankan sehingga mampu mendukung pertumbuhan industri perbankan digital di Indonesia.